

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportifitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Pendidikan jasmani disekolah menengah pertama (SMP) memiliki fungsi yang sangat strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia. Keberhasilan Pendidikan jasmani disekolah menengah pertama adalah keberhasilan prestasi olahraga dimasa yang akan datang, karena disekolah tersebut siswa mendapat pengalaman belajar yang fundamental untuk pendidikan lebih lanjut khususnya pada pendidikan jasmani. Dalam mewujudkan kebijakan pemerintah dibidang olahraga maka para guru serta masyarakat sangat diperlukan, untuk menentukan keberhasilan dan peningkatan prestasi olahraga. Guru adalah penyelenggara pendidikan sekaligus motivator utama dalam proses pembelajaran dan mempunyai peranan yang amat penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Disamping itu kualitas guru sangat berpengaruh pada kualitas anak didik.

Guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya, kemampuan profesional guru amatlah penting dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, sejalan dengan itu, guru juga harus mampu mengembangkan iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri sendiri serta sikap dan perilaku inovatif dan kreatif. Suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih baik bila ditunjukkan oleh kemampuan guru dalam menciptakan interaksi yang bertujuan, khususnya pencapaian tujuan instruksional khusus merupakan suatu kriteria keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran harus mampu merencanakan, menciptakan tujuan, mempersiapkan materi, memiliki metode dan alat bantu yang tepat dalam proses pembelajaran. Ketepatan

kegiatan belajar-mengajar yakni keterpaduan antara kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran didalam kelas atau di luar kelas/lapangan.

Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan. Sebagai tanda seseorang telah melakukan proses belajar adalah terjadinya perubahan perilaku pada orang tersebut, dari tidak tahu sama sekali menjadi samar-samar, dari kurang mengerti menjadi mengerti, dari tidak bisa menjadi terampil, dari tidak bisa menjadi bisa, dari ragu-ragu menjadi yakin, dari kurang ajar menjadi terpelajar, dan sebagainya. Proses pembelajaran senantiasa terkait dengan banyak faktor baik dari sisi pembelajaran atau peserta didik maupun dari sisi luar peserta didik, baik dari sisi pengajar maupun dari lingkungan fisik biologis diluar proses pembelajaran.

Faktor-faktor yang berkaitan dengan pembelajaran atau peserta didik adalah faktor fisiologis diantaranya: minat, motivasi dan cita-cita masa depan peserta didik. Faktor yang berkaitan dengan pengajar diantaranya adalah penguasaan materi, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan. Pemahaman tentang keadaan pembelajaran baik fisiologis maupun psikologis, dan faktor lingkungan luar proses pembelajaran, diantaranya adalah dukungan sarana dan prasarana, dukungan masyarakat dan iklim lingkungan dimana proses pembelajaran. Proses pembelajaran khususnya mata pelajaran penjasokes yang merupakan salah satu mata pelajaran disekolah SMP Negeri 2 Gorontalo yaitu untuk mengembangkan pemahaman siswa dan untuk meningkatkan kebugaran jasmani akan tetapi masih dibutuhkan kegiatan pembelajaran yang lebih efisien, pemahaman materi, dan metodenya salah satunya melalui penelitian ini diharapkan yang pada akhirnya yaitu untuk memotivasi siswa untuk meningkatkan pembelajaran dalam bidang olahraga khususnya pada permainan bola basket.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, di SMP Negeri 2 Gorontalo khususnya kelas VIII 2, upaya mengembangkan dan meningkatkan keterampilan dasar olahraga yang dimiliki oleh siswa, telah dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran yang relevan. Melalui kegiatan ini telah

terlihat adanya peningkatan pada keterampilan dasar olahraga yang dimiliki oleh siswa, khususnya dalam permainan bola basket. Hal ini dibuktikan bahwa siswa kelas VIII 2 telah dapat bermain bola basket dengan peraturan sederhana, akan tetapi ada kecenderungan mereka melakukan kesalahan pada saat mendribble bola. Kesalahan ini tentu menuai protes dari siswa yang telah memahami cara menggiring bola dengan benar.

Dari uraian diatas, jelas bahwa pembelajaran yang dilaksanakan selama ini keterampilan dasar olahraga siswa meningkat namun masih ada siswa yang cenderung melakukan kesalahan pada saat mendribble bola. Ketidakmampuan siswa untuk mendribble bola karena disebabkan oleh kurang jelasnya atau kurang pemahaman siswa tentang cara mendribble bola dengan baik dan benar.

Dengan melihat permasalahan diatas, untuk itu penulis mengangkat masalah tentang penggunaan metode dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani untuk meningkatkan keterampilan mendribble bola pada permainan bola basket dan model pembelajaran yang cocok adalah model pembelajaran kooperatif tipe stad, dan untuk memudahkan maka penulis merumuskan judul penelitian sebagai berikut; **“Meningkatkan Keterampilan Dribble Bola Pada Permainan Bola Basket Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Siswa Kelas VIII 2 SMP Negeri 2 Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian tindakan kelas tersebut berupa: 1) kurangnya keterampilan siswa mendribble bola pada permainan bola basket. 2) pemahaman siswa terhadap mendribble bola masih kurang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad dapat meningkatkan keterampilan mendribble bola pada permainan bola basket pada siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 2 Gorontalo ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Mengatasi masalah tersebut diatas serta meningkatkan keterampilan mendribble bola pada permainan bola basket maka dikemukakan melalui model pembelajaran kooperatif dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Guru memberikan penjelasan tentang cara mendribble bola dengan benar.
2. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok.
3. Siswa diberi kesempatan mendribble bola sehingga siswa dapat mendribble bola dengan baik dan benar.
4. Bagi siswa yang dapat mendribble bola dengan baik dan benar diberi penguatan sehingga termotivasi dan menjadi contoh bagi siswa lainnya.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan mendribble bola pada permainan bola basket melalui model pembelajaran kooperatif tipe stad di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan didalam pengembangan ilmu pengetahuan, serta pendalaman materi tentang mendribble bola pada permainan bola basket melalui model pembelajaran kooperatif tipe stad, karena melalui model pembelajaran kooperatif tipe stad dapat memberikan kontribusi bagi peneliti dan juga memberikan gagasan baru bagi peneliti dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

1.6.2 Manfaat praktis

- 1) Bagi Siswa

Meningkatkan keterampilan mendribble bola, sehingga dapat mengembangkan kompetensi lebih lanjut pada permainan bola basket.

2) Bagi Guru

Merupakan suatu masukan berupa bahan ajar dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga siswa dapat menguasai keterampilan mendribble bola pada permainan bola basket.

3) Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa. Memberikan saran dan gagasan baru bagi penentu kebijakan dilingkungan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

4) Bagi Peneliti

Merupakan suatu masukan tentang penerapan model pembelajaran penemuan dalam meningkatkan keterampilan mendribble bola pada permainan bola basket melalui model pembelajaran kooperatif tipe stad.

